

PENGARUH E- PROCUREMENT TERHADAP KINERJA PENGADAAN BARANG DAN JASA DAN DAMPAKNYA TERHADAP PENCEGAHAN FRAUD

(Studi Kasus pada Biro Pengadaan Barang dan Jasa Sekda Lampung)

Erinda Alin Kurnia¹

alinkurnia78@gmail.com

Yulistina²

yulistina@umitra.ac.id

Nursalma³

salma@umitra.ac.id

Universitas Mitra Indonesia¹⁻³

ABSTRACT

Fraud is the most avoided thing in every financial statement audit activity. To avoid the risk of fraud in line with advances in technology, electronic systems are used. This study aims to analyze the effect of the application of Electronic (E) - Procurement on the performance of goods and services procurement and its impact on fraud prevention. This research was conducted at the office of the Bureau of Procurement of Goods and Services of the Regional Secretariat of Lampung Province. The method used in this research is quantitative and qualitative, the number of samples in the study is 30 people. The data analysis tool used is multiple regression analysis and path analysis. From the results of the calculations and discussion, it is found that E-Procurement has an effect on the Performance of the Procurement of Goods and Services, E-Procurement has an effect on Fraud, Performance of the Procurement of Goods and Services has an effect on Fraud. R Square Model 1 earned 90 percent, R Square Model 2 earned 82.2 percent and R Combined 98.2 percent. Shows that E - Procurement has an effect on the Performance of Procurement of Goods and Fraud.

Keywords : *E - Procurement, Goods and Services Procurement Performance, Fraud*

ABSTRAK

Kecurangan merupakan hal yang paling dihindari setiap dihindari dalam setiap kegiatan audit laporan keuangan. Untuk menghindari resiko kecurangan sejalan dengan kemajuan teknologi digunakan sistem elektronik. Di dalam penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh penerapan Elektronik (E) - Procurement terhadap kinerja pengadaan barang dan jasa serta dampaknya terhadap pencegahan Fraud (Kecurangan). Penelitian ini dilakukan pada kantor ke Biro Pengadaan Barang dan Jasa Sekretariat Daerah Provinsi Lampung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini secara kuantitatif dan kualitatif, jumlah sampel dalam penelitian yaitu 30 orang. Alat analisis data yang digunakan menggunakan analisis regresi berganda dan analisis path. Dari hasil perhitungan dan pembahasan diperoleh bahwa E- Procurement berpengaruh terhadap Kinerja Pengadaan Barang dan Jasa, E - Procurement berpengaruh terhadap Fraud, Kinerja Pengadaan Barang dan Jasa berpengaruh terhadap Fraud. R Square Model 1 diperoleh 90 persen, R Square Model 2 diperoleh 82,2 persen dan R Gabungan sebesar 98,2 persen. Menunjukkan E - Procurement berpengaruh terhadap Kinerja Pengadaan Barang dan Fraud.

Kata kunci : *E - Procurement, Kinerja Pengadaan Barang dan Jasa, Fraud*

PENDAHULUAN

Bagian yang penting dalam suatu perusahaan/kantor salah satunya adalah pengadaan barang, baik barang persediaan untuk dijual, maupun barang yang digunakan untuk kegiatan administrasi penunjang kegiatan sehari – hari. Berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia Pengadaan Barang / Jasa Publik yang didanai oleh APBN/APBD No. Nomor 12 Tahun 2021, prosesnya dimulai dengan identifikasi kebutuhan sampai pekerjaan diserahkan untuk menerima barang/jasa.

Dalam kegiatan pengadaan barang dan jasa bertendensi menimbulkan kecurangan atau **Fraud**. *Fraud* adalah perbuatan melawan hukum yang merugikan suatu usaha/organisasi dan mendatangkan keuntungan bagi pelakunya (Karyono, 2013). Kegiatan pengadaan barang yang tidak baik akan berdampak pada kinerja dari pengelola kegiatan tersebut, sehingga menimbulkan efek yang kurang baik terutama lebih lebih bagi citra perusahaan atau instansi terkait.

Salah satu upaya agar tidak terjadinya kecurangan dalam pembelian barang dan jasa, maka perlu dilakukan peningkatan kualitas pembelian barang dan jasa. Salah satunya adalah peningkatan dan pengoptimalan pelayanan publik kepada masyarakat dengan kebijakan atau peraturan dengan efektif dan efisien serta mencerminkan keterbukaan atau transparansi, dikarnakan masyarakat berhak mendapatkan dan akses informasi publik / kebebasan informasi. Solusi untuk mencegah terjadinya penipuan dalam pembelian barang dan jasa salah satunya dengan memperkenalkan pembelian secara elektronik. Pengertian e-procurement menurut Sutedi (2012: 254) “Pengadaan elektronik adalah website yang merupakan sistem lelang pembelian barang oleh

pemerintah dengan menggunakan teknologi, informasi dan komunikasi internet berbasis internet”. Dalam kerangka Perpres 54 Tahun 2010, menggunakan sistem E - Procurement dengan tujuan untuk meningkatkan sistem yang transparansi dan akuntabilitas.

Pemerintah melalui pembelian Barang dan Jasa menerapkan kebijakan instansi pemerintah untuk sistem pembelian barang dan jasa melalui *pembelian secara Elektronik*. Penyelenggaraan kekuasaan membutuhkan ketertiban dan transparansi dalam setiap program yang disusun oleh pemerintah sendiri. Transparansi ini dilakukan untuk mengurangi kecurangan dalam berbagai aspek.

Berdasarkan surat edaran (SE) No. 8 Tahun 2020 yang dikeluarkan oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) mengatur tentang Pencegahan Korupsi terkait penggunaan perkiraan pembelian barang / jasa (PBJ). Menurut Firli, Komisi Pemantasan Korupsi (KPK) akan terus mendorong partisipasi aktif dari para Aparatur Pengawasan Intern Nasional (APIP) dan/atau Badan Pengawasan dan Pengembangan Keuangan (BPKP) dalam melakukan pemantauan dan pendampingan terkait proses implementasi sumber daya, serta konsultasi dengan PCL. Prinsip pembelian barang dan jasa dalam keadaan darurat harus transparan, efisien dan bertanggung jawab serta konsep harga terbaik (value for money) sesuai dengan pasal 4 Perpres No. 16 tahun 2018 tentang pembelian barang/jasa. (Dikutip dari Tribunnews 2020). Data menunjukkan jumlah kasus korupsi pengadaan barang dan jasa publik pada tahun 2020 yaitu ketenagakerjaan 142 kasus, persekongkolan 111 kasus, PPK kasus 86 kasus, pinjaman/subkontraktor/bendera transfer 78 kasus, pelanggaran penjual 48 kasus, pelanggaran HPS 38 kasus. Berikut data yang diperoleh dari LKPP tahun 2020 di

website LKPP. 2020. Lembaga Kebijakan Pengadaan LKPP Barang/Jasa Publik

TINJAUAN PUSTAKA

E-Procurement

Electronic Procurement adalah aplikasi pembelian barang/jasa melalui jaringan elektronik atau *elektronik data pertukaran*. Esensial *E-Procurement* adalah jaringan proses transaksi elektronik (otomatis) yang terjadi antara pembeli dan penjual melalui media elektronik atau internet (Fenandes dan Vieira, 2016: 600).

Penerapan *e-procurement* sebagai mana telah diungkapkan oleh Willem (2012:11), yang menyatakan bahwa pelaksanaan prinsip perancangan pengadaan barang dan jasa didasarkan pada prinsip efisiensi, efektivitas, kompetisi, transparansi dan dapat dipertanggungjawabkan.

E-procurement dapat dilakukan dengan dua cara yaitu *E-Tendering* dan *E-Purchasing*

1. E-Tendering

- Ruang lingkup *E-Tendering* meliputi proses pengumuman pembelian barang/jasa sampai dengan pengumuman pemenang.
- Orang-orang yang terlibat dalam *tender elektronik* adalah Agen Pengikat (PPK) / Unit Layanan Pengadaan (PPS) / Agen Pengadaan dan Pemasok Barang / Jasa.
- Permintaan *lembut elektronik* harus menghormati unsur-unsur perlindungan hak kekayaan intelektual dan kerahasiaan dalam pertukaran dokumen, serta ketersediaan keamanan dokumen dan penyimpanan sistem elektronik yang memastikan bahwa dokumen

elektronik hanya dapat dibaca pada waktu tertentu..

- Proses tender dilakukan secara elektronik* melalui sistem pengadaan secara elektronik yang diselenggarakan oleh layanan pengadaan secara elektronik.
- ULP/Agen pembelian dapat menggunakan sistem pembelian elektronik yang diselenggarakan oleh kantor pembelian elektronik terdekat. *Tender elektronik* adalah tata cara pemilihan pemasok barang / jasa yang dilakukan secara terbuka, dapat diikuti oleh semua pemasok barang / jasa yang ada serta terdaftar dalam sistem pengadaan menggunakan sistem elektronik dengan mengajukan tender dalam batas waktu tertentu.

2. E-Purchasing

diselenggarakan dengan tujuan:

- Menetapkan proses pemilihan barang/jasa secara langsung melalui sistem katalog elektronik agar semua ULP/agen pengadaan dapat memilih barang/jasa terbaik.
- Efisiensi biaya dan waktu proses pemilihan barang/jasa dari sudut pandang penyedia barang dan jasa dan konsumen.
- Sistem katalog elektronik dioperasikan oleh LKPP dan paling sedikit memuat informasi mengenai spesifikasi dan harga barang/jasa.
- LKPP mengunggah informasi ke dalam sistem katalog elektronik dengan mengadakan kontrak kerjasama *kerangka* dengan pemasok barang/jasa.
- Barang/jasa yang disediakan dalam sistem katalog elektronik ditetapkan oleh LKPP.

Kinerja

Kinerja secara umum dapat dipahami sebagai kontribusi yang diberikan oleh pegawai terhadap kemajuan dan perkembangan lembaga tempat mereka bekerja. Sedangkan menurut kamus utama bahasa Indonesia, pengertian pegawai adalah orang yang bekerja di pemerintahan (usaha), sekelompok orang yang bekerja sama untuk membantu seorang manajer, direktur atau presiden untuk mengelola sesuatu.

Kinerja pengadaan barang/jasa dipengaruhi oleh faktor Penerapan *Electronic Procurement*. Willem (2012:11) yang menyatakan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan pengadaan sejak perencanaan harus menerapkan prinsip pengadaan barang dan jasa berdasarkan prinsip efisien, efektif, kompetitif, transparan dan bertanggungjawab.

Fraud

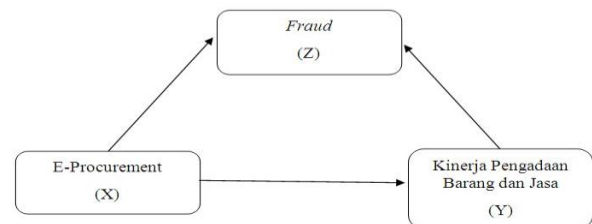
Fraud merupakan suatu aktivitas yang terjadi pada suatu lingkungan sosial yang mempunyai berbagai konsekuensi yang berat pada ekonomi, perusahaan, dan individu (Urumsah dkk., 2016:48). Kecurangan atau fraud dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu *external* dan *internal fraud*. *Extern alfraud* merupakan *fraud* yang dilakukan oleh seseorang yang berasal dari luar organisasi. Sedangkan *internal fraud* sebaliknya. *Fraud* ini biasanya dilakukan oleh pihakpihak internal suatu organisasi seperti staf, manajer dan pihak-pihak eksekutifnya (Aji dan Urumsah, 2016:148).

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Menurut Cooper, Donald R dan Pamela S, 2017: 96, Desain penelitian adalah dokumen rancangan awal untuk dilengkapi tujuan dan menjawab pertanyaan penelitian. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui berapa besar pengaruh *Electronic(E)- Procurement* terhadap Kinerja Pengadaan Barang dan Jasa serta dampaknya terhadap Froud pada Kantor Biro Pengadaan Barang dan Jasa Sekertaris Daerah Provinsi Lampung)

Kerangka konsep peneliti/Kerangka kerja atau adalah suatu uraian dan visualisasi hubungan atau kaitan antara konsep yang satu terhadap konsep yang lainnya, atau antara variabel yang satu dengan yang lainnya dari problem yang akan di teliti (Cooper, Donald R dan Pamela S, 2017:147). Dalam penelitian ini melihat pengaruh *Electronic Procurement* sebagai variabel *independent* (bebas) dan kinerja serta dampaknya kepada *Froud* sebagai variabel *dependent* (terikat) maka kerangka penelitian berbentuk sebagai berikut:



Gambar 3.1. Kerangka Kerja Penelitian

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dalam Penelitian ini yaitu Kantor Biro Pengadaan Barang dan Jasa Sekertaris Daerah Provinsi Lampung pada tahun 2021

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah domain genera lisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karak teristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian diambil kesimpulan (Sugiyono, 2017).

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik all-in-one sampling. Jumlah sampel adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sesuai dengan populasi (Sugiyono, 2007). Teknik pengambilan sampel yang dipakai dalam penulisan menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan menggunakan metode sampling jenuh. *Pengambilan sampel bebas probabilitas* adalah teknik yang tidak memberikan peluang atau peluang apa pun bagi item atau anggota populasi untuk dipilih. *Sampling jenuh* adalah teknik pengambilan sampel yang menggunakan anggota populasi sebagai sampel. Hal ini sering terjadi bila populasinya relatif kecil, kurang dari 30 orang,.

Table 3.1 Populasi dan Sampel Responden

No.	Bagian/Bidang	Jumlah
1.	Pengelolaan Barang dan Jasa	10
2.	Pokja	10
3.	Advokasi & Sanggah	10

Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data Primer data yang langsung diambil dari responden penelitian sedang

data skunder yaitu data yang sudah diolah dan terdokumentasi melalui buku, jurnal dan internet untuk mendukung proses penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Kegiatan penelitian data dan informasi yang dikumpulkan dengan menggunakan metode (1) Observasi dila kukan deng an melihat lang sung ke lapan gan (2) Wawa ncara, dengan menanyakan langsung tentang persepsi terkait pelaksanaan *pengadaan publik secara elektronik* dan kinerja pengadaan barang dan jasa untuk *pencegahan fraud*. (3) Angket/ kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data melibatkan penyajian responden dengan sejumlah pertanyaan atau penjelasan tertulis untuk dijawab. Dalam pembuatan kuesioner menggunakan perhitungan dengan model skala Likert untuk mengukur sika p, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok tentang gejala sosial. (4) kepustakaan , untuk mencari literatur atau kajian teori yang digunakan dalam penelitian.

Variabel Penelitian

Variabel terikat (*Dependent Variable*) adalah gejala/faktor/unsur yang ada atau muncul dipengaruhi atau ditentukan oleh adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja pembelian barang dan jasa (Y) dan variabel intervening adalah *fraud* (Z). (Sugiyono, 2017:39). Variabel bebas (*Independent Variable*) yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent*. Dalam hal ini yang bebasnya adalah variabel *e-procurement* (Sugiyono, 2017:39).

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Pengertian	Indikator	Skala Ukur
Penerapan <i>E-Procurement</i> (X1) (Fenandes dan Vieira, 2016:600).	<i>E-Procurement</i> adalah sebuah rangkaian proses transaksi dilakukan secara elektronik (otomatis) yang terjadi antara pembeli dan penjual serta dilakukan melalui medium elektronik / internet.	Efisien (1,2) (Willem:2011)	Ordinal
		Efektif (3,4)	Ordinal
		Kompetitif (5,6)	Ordinal
		Transparan (7,8)	Ordinal
		Bertanggung jawab (9,10)	Ordinal
Kinerja Pengadaan	Kinerja lembaga adalah suatu usaha yang dilakukan oleh	Kuantitas Hasil Kerja (1,2) (Afandi:2018)	Ordinal
Barang dan Jasa (X2) (Muhaimin: 2010)	lembaga dalam rangka untuk mencapai prestasi yang lebih baik, baik berupa hasil kerja maupun proses kerjanya.	Kualitas Hasil Kerja (3,4)	Ordinal
		Disiplin Kerja (5,6)	Ordinal
		Ketelitian (7,8)	Ordinal
		Kepemimpinan (9,10)	Ordinal
<i>Fraud</i> (Y) (Urumsah dkk., 2016:48)	<i>Fraud</i> merupakan suatu aktivitas yang terjadi pada suatu lingkungan sosial yang mempunyai berbagai konsekuensi yang berat pada ekonomi, perusahaan, dan individu	Budaya jujur dan etika yang tinggi (1,2) (Amin Widjaja Tunggal:2012)	Ordinal
		Tanggungjawab manajemen untuk mengevaluasi pencegahan <i>fra d</i> (3,4)	Ordinal
		Pengawasan oleh komite audit (5,6)	Ordinal
		Penegakan Peraturan (7,8)	Ordinal
		Komitmen Organisasi (9,10)	Ordinal

3.7. Alat Analisis Data

3.7.1 Analisis Regresi Linier Sederhana dengan model persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X + e$$

Keterangan:

Y : Kinerja Pengadaan Barang dan Jasa

- a : Konstanta Regresi
 β : Koefisien Regresi
 X : *E-Procurement*
 e : Error

Analisis Jalur/Path Analysis

Analisis Jalur yaitu teknik analisis yang akan digunakan dalam menguji besarnya sumbangan (kontribusi) yang

ditunjukkan oleh koefisienan jalur pada setiap diagram jalur dari hubungan kausal antara variabel X terhadap Y serta dampaknya kepada Z (Riduwan dan Achmad Kuncoro Engkos, 2014:115). Metode analisis yang digunakan adalah analisis jalur dengan model sebagai berikut:

$Y = \alpha + \beta_1 X_1$
$Z = \alpha + Y + e$

Keterangan :

Y : Kinerja Pengadaan Barang dan Jasa

Z : *Froud*
a : Konstanta Regresi
 β : Koefisien Regresi
X : *E-Procurement*
e : Standar Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Regresi Linier Sederhana

Untuk melihat berapa besar pengaruh *E-Procurement* terhadap Kinerja Pengadaan Barang dan Jasa dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.1
Uji Analisis Regresi Linear Sederhana
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,470	1,625		-,905	,373
	E-Procurement	,984	,062	,949	15,849	,000

a. Dependent Variable: Kinerja pbj
Sumber: SPSS 25. (2021)

Berdasarkan hasil regresi sederhana diperoleh hasil persamaan adalah sebagai berikut:

$$Y = -1,470 + 0,984 X + e$$

Untuk melihat berapa besar pengaruh kepemilikan *E-Procurement* terhadap *Froud* dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. 2
Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,789	2,288		,782	,441
	e-procurement	,902	,087	,890	10,318	,000

a. Dependent Variable: Fraud
Sumber: SPSS 25. (2021)

Berdasarkan hasil regresi sederhana diperoleh hasil persamaan adalah sebagai berikut:

$$Y = 1,789 + 0,902 X + e$$

4.2. Hasil Analisis Jalur

Untuk melihat berapa besar pengaruh Kinerja Pengadaan Barang dan Jasa terhadap *Fraud* dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3
Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

 **Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,047	1,976		2,048	,050
	Kinerja pbj	,878	,081	,899	10,842	,000

a. Dependent Variable: Fraud

Sumber: SPSS 25. (2021)

Berdasarkan hasil regresi sederhana diperoleh hasil persamaan adalah sebagai berikut:

- PEMBAHASAN**
- Berdasarkan hasil uji regresi dari masing masing variabel melalui uji t maka diperoleh pembahasan :
- Berdasarkan Uji t *E-Procurement* diperoleh nilai $t_{hitung} = 15.849$ dengan tingkat signifikansi 0,000. dengan batas signifikansi 0,05 didapat t_{tabel} sebesar 2.048. Dilihat dari tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0.05 dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($15.849 > 2,048$). Hal ini dapat diartikan *E-Procurement* bahwa secara parsial berpengaruh positif terhadap Kinerja Pengadaan Barang.
 - Berdasarkan Uji t *E-Procurement* diperoleh nilai $t_{hitung} = 10.318$ dengan tingkat signifikansi 0,000. dengan batas signifikansi 0,05 didapat t_{tabel} sebesar 2.048. Dilihat dari tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0.05 dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($10.318 > 2,048$). Hal ini dapat diartikan bahwa *E-Procurement* secara parsial berpengaruh positif terhadap Kinerja Pengadaan Barang.
 - Berdasarkan Uji t untuk variabel *Kinerja Pengadaan Barang* diperoleh nilai $t_{hitung} = 10.842$ dengan tingkat signifikansi 0.000. Dengan menggunakan batas signifikansi 0,05 didapat t_{tabel} sebesar 2,048. Dilihat dari tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari

0.05 dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (10.842 < 2,048). Hal ini dapat diartikan bahwa secara parsial *Kinerja Keuangan Secara Tidak langsung* berpengaruh terhadap *Froud*. d.

PENUTUP

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan disimpulkan sebagai berikut :

1. *Elektronik (E) - Procurement* berpengaruh terhadap *Kinerja Pengadaan Barang dan Jasa* pada Kantor Biro Pengadaan Barang dan Jasa Sekertaris Daerah Provinsi Lampung.
2. *Elektronik (E) - Procurement* berpengaruh terhadap *Kecurangan (Froud)* pada Kantor Biro Pengadaan Barang dan Jasa Sekertaris Daerah Provinsi Lampung.
3. *Kinerja Pengadaan Barang dan Jasa* berpengaruh Terhadap *Kecurangan (Froud)* pada Kantor Biro Pengadaan Barang dan Jasa Sekertaris Daerah Provinsi Lampung.

KETERBATASAN DAN PENELITIAN SELANJUTNYA

Untuk penelitian selanjutnya, supaya menambahkan jumlah sampel pada penelitian berikutnya dan memperpanjang periode penelitian. Selain itu penelitian dapat menggunakan perusahaan lain yang menggunakan sistem program dalam setiap pekerjaan yang dilakukan, sehingga bisa melihat kemampuan program tersebut dalam mengakomodir pekerjaan yang dilakukan secara manual.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada Yayasan Mitra Lampung dan

Universitas Mitra Indonesia dalam hal ini Fakultas Bisnis yang telah memberi motivasi dan supor dalam penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Afandi, Pandi. 2018. Manajemen Sumber Daya Manusia; Teori, Konsep dan Indikator, Riau : Zanafa Publishing.

Amin Widjaja Tun gal, 2012, Audit kecurangan dan akuntansi forensik, Harvarin do, Jakarta.

Amir, Syafar, dan Kaseng. 2016. Pengaruh Karakteristik Individu, Motivasi Dan Beban kerja Terhadap Kinerja Pegawai Di Rumah Sakit Daerah Madani Provinsi Sulawesi Tengah. E Jurnal Katalogis. Volume 4 No. 7 Juli 2016.

Fernandes, T. dan Vieira, V. (2016). "Public E -Procurement Impacts in Small- And Medium Enterprise s". *International Journal of Procurement Management*, 8(5), 587-607.

Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis *Multivariate* dengan Program IBM SPSS

21 Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Notoatmojo.

Ghozali, Imam. Aplikasi Analisis *Multivariate* Dengan Program IBM SPSS 23

- (Edisi 8). Cetakan ke VIII.
Semarang : Badan Penerbit
Universitas Diponegoro.
2016.
- Karyono. 2013. *Forensic Fraud*.
Yogyakarta: CV. Andi
- Peraturan Presiden RI Nomor 12 Tahun
2021 tentang Pengadaan
Barang/Jasa Pemerintah.
- Peraturan Presiden RI Nomor 70 Tahun
2012 tentang Pedoman
Pengadaan Barang/Jasa
Pemerintah.
- Peraturan Menteri BUMN Nomor Per-
05/MBU/2008 tentang
Pedoman Umum
Pelaksanaan Pengadaan
Barang/Jasa BUMN .
- Peraturan Presiden R publik Indonesia
Nomor 16 Tahun 2018
Perubahan Ke lima Atas
Peraturan Presiden Nomor
4 Tahun 2015 Tentang
Pengadaan Barang/Jasa
Pemerintah.
- Sedarmayanti, 2016, Sumber Daya Manusia
dan Produktivitas Kerja,
Bandung, Penerbit Mandar
Maju.
- Siahaya, Willem. 2012. Manajemen
Pengadaan *Procurement*
Managemen t. Bandung:
Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian
Kuantitatif, Kualitatif, R &
D. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian
Kuantitatif. Bandung:
Alfabeta
- Sutedi, Adrian . (2012). Aspek Hukum
Pengadaan Barang & Jasa
dan Berbagai
Permasalahan nya.
- Urumsah, D., Valon i, N ., & Asmu'i, F.
(2016). Pencegahan *Fraud*
dengan
E Procurement.Yogyakarta
: E konesia.
- Oktavian i, Lisa. 2017.Pengaruh Penerapan
E -Procurement Terhadap
Pencegahan Dan
Pendeteksi *Fraud* DiSektor
Publik Pada Satuan Kerja
Perangkat Daerah Kota
Padang, Kabupaten Solok,
Kota Solok, Kabupaten
Pesisir Selatan .
- Rahadian , A.H dan Imam Gapur (2015).
Pengaruh Sistem *E -*
Procurement Dan
Kompete n si Terhadap
Kinerja Kantor Layanan
Pengadaan Barang/Jasa
Kabupaten Bogor. Dalam
Jurnal Institut Ilmu Sosial
dan Manajemen
STIAMI:Bogor.
- Tarigani, Adventa Pesoraisa (2019)
Pengaruh *E -Procurement*
dan Kompetensi Pegawai
Terhadap Pencegahan
Fraud Pengadaan Barang
dan Jasa. Universitas
Bakrie .
<http://www.lkpp.go.id/v3/>.
Diakses pada tanggal 18 Juli
2018.



<https://lampung.tribunnews.com/2018/11/26/pemprov-lampung-dorong-pengadaan-barang-dan-jasa-manfaatkan-teknologi-informasi>.

<https://bpbj.lampungprov.go.id/>

<https://www.tribunnews.com/nasional/2020/04/03/ke-tua-kpk-ingatkan-pelaksanaan-pbj-un-tuk-covid-19-perhatikan-aspek-tindak-pidana-korupsi>.